

Pengaruh SAMSAT Digital dan Literasi Digital Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Makassar

Dwi Wulan Mari^{1*}, Andi Nurwanah², Hj. Nurwana³, Muh. Reza Ramdani⁴

email korespondensi: dwiwmari11@gmail.com

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Samsat Digital dan Literasi Digital Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Makassar. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dari Desember 2024 hingga Maret 2025, dengan lokasi di kantor Samsat Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan telah melakukan pembayaran pajak di Samsat Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Samsat Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, demikian pula Literasi Digital Perpajakan yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: *Samsat Digital; Literasi Digital Perpajakan; Kepatuhan Wajib Pajak*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang memegang peranan strategis dalam mendukung pembangunan nasional. Dalam konteks desentralisasi fiskal, Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi salah satu komponen utama Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan pembangunan daerah. Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, menunjukkan tren peningkatan jumlah kendaraan bermotor setiap tahunnya, yang secara teoritis sebanding dengan potensi penerimaan PKB. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), jumlah kendaraan di Kota Makassar meningkat sebesar 7,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, peningkatan jumlah kendaraan tidak serta-merta diikuti dengan peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak. Data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Makassar tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor hanya mencapai 75%, masih di bawah target sebesar 85%.

Ketidakpatuhan wajib pajak ini merupakan persoalan serius yang memerlukan intervensi kebijakan dan inovasi pelayanan. Pemerintah Kota Makassar telah mengimplementasikan sistem Samsat Digital sebagai upaya transformasi pelayanan perpajakan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pembayaran PKB. Inovasi ini sejalan dengan implementasi e-government dalam meningkatkan pelayanan publik di era digital. Studi terdahulu (Pratama, 2022) menunjukkan bahwa sistem

pembayaran pajak online memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak. Namun demikian, implementasi Samsat Digital di Makassar menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, serta preferensi Sebagian masyarakat terhadap layanan manual.

Selain faktor pelayanan digital, literasi perpajakan dan tingkat penghasilan wajib pajak juga berperan penting dalam menentukan tingkat kepatuhan. Literasi perpajakan mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan, prosedur pembayaran, serta manfaat pajak bagi pembangunan. Widodo (2023) menemukan bahwa literasi perpajakan berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan dengan koefisien determinasi sebesar 0,72. Di sisi lain, kondisi ekonomi pasca pandemi menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat sebesar 15% (BPS Makassar, 2023), yang berdampak pada tingginya tunggakan pajak kendaraan bermotor yang mencapai Rp45 miliar pada Oktober 2023.

Berdasarkan data realisasi pajak kendaraan bermotor (PKB) Bapenda Makassar untuk tahun 2022, 2023 dan 2024, tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tabel 1 Data Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor

Tahun	Target Penerimaan PKB	Realisasi Penerimaan PKB	Persentase Realisasi
2022	Rp402.761.811.000	Rp366.612.159.202	91,02%
2023	Rp402.884.027.000	Rp406.749.742.629	100,95%
2024	Rp422.303.618.000	Rp413.903.696.136	98,01%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2025

Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan dalam adopsi layanan digital yang didominasi oleh kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke atas dan memiliki literasi digital tinggi, sementara kelompok lainnya masih mengalami hambatan akses, keterbatasan pemahaman teknologi, dan kendala ekonomi. Survei Bapenda Makassar (2023) mengidentifikasi bahwa 45% responden mengaku tidak paham menggunakan aplikasi digital, 30% khawatir terhadap keamanan transaksi, 15% terkendala akses internet, dan 10% lebih nyaman dengan sistem manual.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi teoretis dalam pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model adopsi teknologi dalam konteks perpajakan digital, serta kontribusi praktis dalam menyusun rekomendasi kebijakan pelayanan publik berbasis digital yang inklusif dan efektif. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan perpajakan daerah yang adaptif terhadap perubahan perilaku masyarakat dan kemajuan teknologi informasi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Samsat Digital dan Literasi Digital Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Makassar. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan secara daring dan luring kepada wajib pajak yang telah menggunakan layanan e-Samsat. Dari populasi sebanyak 340.586 orang, ditentukan sampel sebanyak 100 responden menggunakan teknik purposive sampling dan rumus Slovin dengan tingkat

kesalahan 10%. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel independen (Samsat Digital dan Literasi Digital Perpajakan) dan satu variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak), yang diukur melalui indikator tertentu. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, dengan tambahan yang dilakukan seperti uji korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel tersebut..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai corrected item-total correlation, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Dengan demikian, nilai $df = 100 - 2 = 98$. Hasil pengujian validitas untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Kesimpulan
X1.1	0,848	0,1966	Valid
X1.2	0,876	0,1966	Valid
X1.3	0,885	0,1966	Valid
X1.4	0,824	0,1966	Valid
X1.5	0,769	0,1966	Valid
X2.1	0,764	0,1966	Valid
X2.2	0,737	0,1966	Valid
X2.3	0,789	0,1966	Valid
X2.4	0,729	0,1966	Valid
X2.5	0,722	0,1966	Valid
Y1	0,720	0,1966	Valid
Y2	0,830	0,1966	Valid
Y3	0,848	0,1966	Valid
Y4	0,756	0,1966	Valid
Y5	0,542	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan pada hasil Uji Validitas pada tabel 1, bahwa semua item pada kuesioner menunjukkan variabel adalah Samsat digital (X1), Literasi digital perpajakan (X2), Skeptisme (Z) dan Kepatuhan wajib pajak (Y) valid dimana seluruh indeks nilai R hitung lebih besar dari pada nilai R tabel sebesar 0.1966. Sehingga hasil dari uji validitas dari semua variabel diatas menyatakan bahwa uji validitas sesuai dengan pernyataan yang ada dalam metode analisis data.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan dalam mengukur suatu dimensi. Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur reliabelitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel yang dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ menurut (Suryoto, 2013).

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha(α)	Keterangan
Samsat digital	5	0,895	Realible
Literasi digital perpajakan	5	0,799	Realible
Kepatuhan wajib pajak	5	0,788	Realible

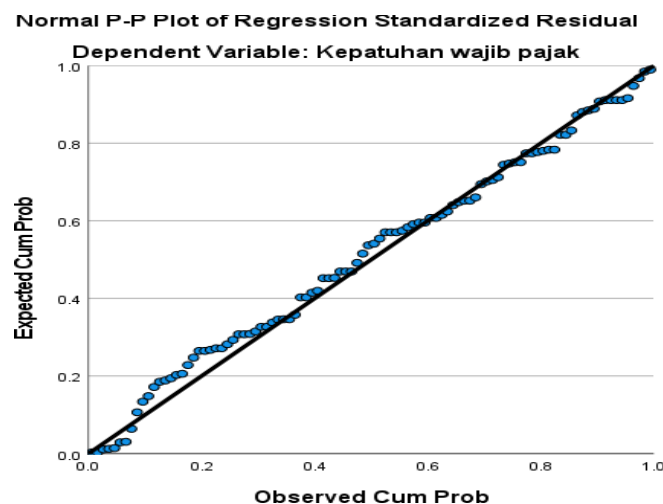
Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat diketahui bahwa uji reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner yang dibagikan kepada responden memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan sebagai instrument penelitian (Sunnyoto, 2013:81).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013).

Tabel 4 Hasil Uji Multikol

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Samsat digital	.609	1.642
	Literasi digital perpajakan	.609	1.642

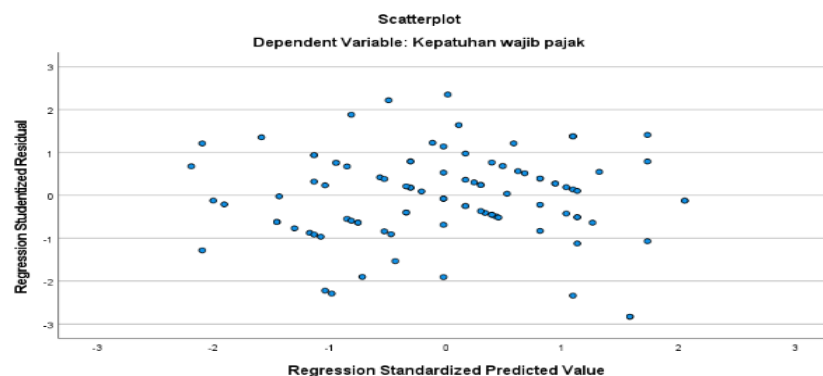
a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa variabel Samsat digital dan Literasi digital perpajakan memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kepatuhan wajib pajak dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Samsat digital dan Literasi digital perpajakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.568	.278		5.641	.000
Samsat digital	.140	.069	.195	2.019	.046
Literasi digital perpajakan	.474	.086	.533	5.526	.000

Berdasarkan pada Tabel 4, Maka persamaan regresi yang di dapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,568 + 0,140 X_1 + 0,474 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,568 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ini Samsat digital (X1) dan Literasi digital perpajakan (X2) bernilai 0 maka variabel Kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 1,568.
2. Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Samsat digital (X1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,124. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Samsat digital (X1), Maka akan terjadi kenaikan terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak (Y).
3. Berdasarkan tabel 4 hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel Literasi digital perpajakan (X2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai yaitu b = 0,474. Artinya apabila terjadi kenaikan variabel Literasi digital perpajakan (X2), Maka akan terjadi kenaikan pada Kepatuhan wajib pajak (Y).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.440	.33011

a. Predictors: (Constant), Literasi digital perpajakan, Samsat digital

b. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada Tabel 5, menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,451 yang berarti 45,1% variabel Kepatuhan wajib pajak (Y) dipengaruhi oleh variabel Samsat digital (X1) dan Literasi digital perpajakan (X2). Sedangkan sisanya (100-45,1%) adalah sebesar 54,9% yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Uji Simultan (Uji F) di gunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.687	2	4.343	39.857	.000 ^b
Residual	10.571	97	.109		
Total	19.258	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), Literasi digital perpajakan, Samsat digital

Sumber: Data primer yang diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Samsat digital (X1) dan Literasi digital perpajakan (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Keputusan Pembelian.

Uji t

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 di atas, Dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Samsat digital (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,046 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Samsat digital (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak (Y). Nilai t yang bernilai +2,019 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Literasi digital perpajakan (X2) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Literasi digital perpajakan (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan wajib pajak (Y). Nilai t yang bernilai +5,526 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Samsat digital terhadap Kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Samsat digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar. Semakin baik penerapan layanan Samsat digital, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dari temuan

kuesioner, di mana responden merasa penggunaan e-Samsat membuat proses pembayaran pajak menjadi lebih efisien dan nyaman. Meski terdapat sebagian kecil responden yang menganggap lokasi layanan e-Samsat kurang strategis, secara umum keberadaan sistem digital ini memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Efektivitas sistem ini juga diperkuat oleh regulasi pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 yang mendorong optimalisasi pelayanan publik berbasis teknologi. Hasil ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan teknologi memengaruhi niat serta perilaku penggunaan sistem digital. Dalam konteks e-Samsat, semakin tinggi persepsi wajib pajak terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pratama dan Widyastuti (2023), yang mengungkapkan bahwa Samsat digital berdampak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pajak. Dengan demikian, penerapan Samsat digital tidak hanya menjadi inovasi pelayanan publik, tetapi juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kepatuhan pajak masyarakat.

Pengaruh Literasi digital perpajakan terhadap Kepatuhan wajib pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan teknologi perpajakan digital seperti e-Samsat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Temuan ini diperkuat dengan data kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami manfaat dari penggunaan sistem digital dibanding metode manual. Namun demikian, masih ditemukan kekurangan dalam hal pemahaman terhadap sanksi perpajakan digital, yang menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi terhadap aturan-aturan perpajakan berbasis teknologi. Temuan ini selaras dengan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan teknologi menjadi kunci dalam mendorong adopsi sistem digital oleh pengguna. Wajib pajak yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu mengakses layanan perpajakan secara mandiri dan efisien, tetapi juga lebih siap beradaptasi terhadap transformasi digital dalam pelayanan publik.

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik variabel samsat digital maupun literasi digital perpajakan secara positif dan signifikan memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Makassar. Pertama, pemanfaatan samsat digital terbukti berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sistem pelayanan berbasis digital yang cepat, efisien, dan mudah diakses mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Ketika teknologi dimanfaatkan secara optimal oleh pihak Samsat, maka kepercayaan publik

dan kenyamanan dalam proses administrasi semakin meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada naiknya tingkat kepatuhan. Kedua, tingkat literasi digital perpajakan yang baik pada wajib pajak juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan mereka. Pemahaman yang memadai mengenai prosedur, hak dan kewajiban perpajakan dalam konteks digital mendorong kesadaran dan inisiatif wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya literasi digital akan menyulitkan wajib pajak dalam mengakses informasi dan layanan, sehingga menurunkan tingkat kepatuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan sistem pelayanan publik berbasis digital dan peningkatan kapasitas literasi digital masyarakat merupakan dua faktor krusial yang perlu terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan kepatuhan perpajakan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar pemerintah dan instansi terkait terus melakukan sosialisasi, edukasi digital, dan inovasi layanan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Adhikara, M. A., Maslichah, N. D., & Basyir, M. (2022). Taxpayer compliance determinants: Perspective of Theory of Planned Behavior and Theory of Attribution. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.33642/ijbass.v8n1p4>
- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020). Efektivitas pemungutan pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1).
- Aji, A. W., Wardani, D. K., & Wulandari, D. (2021). Pengaruh sistem drive thru, e-samsat dan akses informasi terhadap kualitas pelayanan pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada wajib pajak di Samsat Sleman). *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 78–87.
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). The influence of tax knowledge, tax dissemination of tax awareness and tax sanctions on taxpayer compliance in paying motor vehicle tax in Sumbawa Regency. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*.
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., Bramasto, A., & Fahrana, E. (2022). Determination of individual taxpayer compliance in Indonesia: A case study. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 129–137. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.883>